

**PENGARUH TINGKAT LITERASI MEDIA ANGGOTA TERHADAP
TINGKAT PENYEBARAN *HOAX* DI DALAM GRUP MEDIA SOSIAL
*FACEBOOK***

(Studi Pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan)

(Skripsi)

Oleh

APRILIA DAPRIMA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT LITERASI MEDIA ANGGOTA TERHADAP TINGKAT PENYEBARAN *HOAX* DI DALAM GRUP MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* (STUDI PADA ANGGOTA GRUP PUBLIK BERITA MANNA BENGKULU SELATAN)

Oleh

APRILIA DAPRIMA

Banyaknya berita *hoax* membuat pengguna media sosial terutama *facebook* harus bisa menghadapi penyebaran *hoax* tersebut. Dengan adanya pengaruh tingkat literasi media yang tinggi di dalam grup tersebut maka bisa dikatakan tingkat penyebaran *hoax* akan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat penyebaran *hoax* di media sosial *Facebook* pada anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan, pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar 36.24%. Dalam penelitian ini, H0 ditolak dan H1 diterima yaitu adanya pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat penyebaran *hoax* di media sosial *facebook* pada anggota grup tersebut yang mana pada indikator *Individual Competence Framework* grup ini berada ditingkat medium. Untuk grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan peneliti harap para anggota yang telah memahami literasi media dan penyebaran *hoax* bisa mempertahankannya karena arus informasi yang semakin banyak dan semakin kuat penyebarannya.

Kata kunci: literasi media, *hoax*, *individual competence framework*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MEMBERS' MEDIA LITERATURE ON THE SPREAD OF HOAX IN THE FACEBOOK SOCIAL MEDIA GROUP (STUDY ON MEMBERS OF THE MANNA BENGKULU SOUTH BENGKULU NEWS PUBLIC GROUP)

By

APRILIA DAPRIMA

The number of hoax news makes social media users, especially Facebook, have to be able to deal with the spread of the hoax. With the influence of a high level of media literacy in the group, it can be said that the level of hoax spread will be low. This study aims to determine the effect of media literacy level on the level of hoax spread on Facebook social media among members of the South Bengkulu Manna News Public Group. The method used in this research is a quantitative research with survey method.

The results showed that the variable X with variable Y had a strong and significant positive relationship, the resulting effect was 36.24%. In this study, H0 was rejected and H1 was accepted, namely the influence of the level of media literacy on the level of hoax spread on social media Facebook among members of the group, where the Individual Competence Framework indicator of this group is at the medium level. For the public group Berita Manna Bengkulu Selatan, researchers hope that members who have understood media literacy and the spread of hoaxes can maintain it because of the increasing flow of information and the stronger the spread.

Keywords: media literacy, hoaxes, individual competence framework, facebook

**PENGARUH TINGKAT LITERASI MEDIA ANGGOTA TERHADAP
TINGKAT PENYEBARAN *HOAX* DI DALAM GRUP MEDIA SOSIAL
*FACEBOOK***

(Studi Pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan)

Oleh

APRILIA DAPRIMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT LITERASI MEDIA ANGGOTA TERHADAP TINGKAT PENYEBARAN HOAX DI DALAM GRUP MEDIA SOSIAL FACEBOOK (Studi Pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Aprilia Daprima**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1616031003**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Fri Rejeki Noviera, S.I.Kom., M.Si.
NIP 197211172006042001

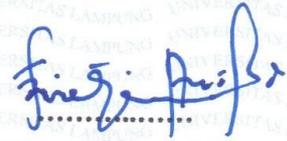
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si.
NIP. 198007282005012001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Fri Rejeki Noviera, S.I.Kom., M.Si



Penguji Utama : Hestin Oktiani, M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Daprima
NPM : 1616031003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Perumnas Pintu Langit, Bengkulu Selatan

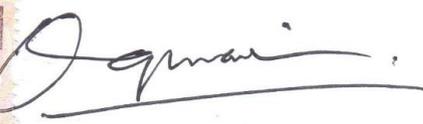
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Literasi Media Anggota Terhadap Tingkat Penyebaran Hoax di dalam Grup Media Sosial Facebook (Studi pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,




Aprilia Daprima
NPM. 1616031003

RIWAYAT HIDUP



Aprilia Daprima, dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 06 April 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari bapak Rizal Kinasa dan ibu Misna Ermi.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Melati Bengkulu Selatan diselesaikan tahun 2005. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 24 Bengkulu Selatan pada tahun 2013.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Bengkulu Selatan diselesaikan pada tahun 2013 dimana selama menjadi siswa di sekolah tersebut penulis aktif menjadi Ketua MPS (Majelis Pemusyawaratan Siswa), menjadi sekretaris umum OSIS, serta mengikuti kegiatan ekstra klub basket dan drumband. Sekolah Menengah Pertama (SMA) di SMA N 1 Bengkulu Selatan diselesaikan pada tahun 2016 dimana selama menjadi siswa di sekolah tersebut penulis juga aktif pada kegiatan OSIS menjabat sebagai wakil sekretaris dan ketua klub basket.

Tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unila melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi FISIP Unila dan mengikuti kegiatan klub basket.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah Ayat 5-6

“Aku tidak pernah sekalipun menyesali diamku. Tetapi aku berkali-kali menyesali bicaraku”

Umbar bin Khattab

“Jangan melihat siapa yang bicara, tapi lihatlah apa yang dibicarakannya”

Ali bin Ali Thalib

“Keep smiling, because life is a beautiful thing and there’s so much to smile about”

Marilyn Monroe

“Terlepas dari semua harapan saya kepada manusia, saya menjatuhkan harapan saya sebesar-besarnya kepada sang penguasa, Allah SWT”

Aprilia Daprima

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Tingkat Literasi Media Anggota Terhadap Tingkat Penyebaran Hoax Di Dalam Grup Media Sosial Facebook (Studi Pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan)*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa dan nasihatnya;
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku dekan Fisip Unila;
4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi;
5. Ibu Fri Rejeki Noviera, S.Kom.,M.Si, selaku pembimbing skripsi atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Hestin Oktiani, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik (PA) dan penguji utama pada ujian skripsi, terima kasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar yang telah dilalui;
7. Bapak dan Ibu staf administrasi jurusan Ilmu Komunikasi serta staf Fisip Unila;
8. Kurnia Oktarin, selaku adik saya yang telah menemani saya dalam begadang membuat skripsi;
9. Keluarga besar saya yang selalu mendukung saya dan selalu memberikan nasihat serta doanya kepada saya;

10. Handrio Pinos, Fuspita Anggraini dkk yang selalu menohok saya dengan kalimat menyakitkan agar saya tidak patah semangat dalam proses mengerjakan skripsi;
11. Spotify, selaku aplikasi music *streaming* yang telah menyugukan lagu dan instrument yang menemani saya dalam membuat skripsi

Bandar Lampung, April 2021

Aprilia Daprima

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.. ..	9
1.4 Kegunaan Penelitian.	9

II. TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Tentang Literasi Media dan Ukurannya	11
2.3 Pesan Berupa Berita.....	15
2.4 Tingkat Penyebaran <i>Fake News</i> atau <i>Hoax</i> pada Berita di dalam Grup	17
2.5 Media Sosial Facebook sebagai Salah Satu <i>New Media</i>	19
2.6 Media Sosia Facebook sebagai salah satu Media Informasi.....	21
2.7 Penyampaian Pesan berupa Berita	23
2.8 Teori Budaya Partisipatori	23
2.9 Kerangka Pikir	24
2.10 Hipotesis	26

III METODOLOGI PENELITIAN.

3.1 Tipe Penelitian.	27
3.2 Variabel Penelitian.....	27
3.3 Definisi Konseptual.	28

3.4 Definisi Operasional.	29
3.5 Populasi dan Sampel.	31
3.6 Jenis Data.	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data.	32
3.8 Teknik Pengolahan Data.	33
3.9 Teknik Pemberian Skor.	34
3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas.	34
3.11 Teknik Analisis Data.	36
3.12 Hipotesis.	37

IV GAMBARAN UMUM

4.1 Grup Berita Manna Bengkulu Selatan.	39
4.2 Grup di <i>Facebook</i>	44

V HASIL DAN PEMBAHASAN.

5.1 Uji Validitas.	45
5.2 Uji Reabilitas.	46
5.3 Identitas Responden.	47
5.4 Hasil Penelitian.	50
5.5 Analisis Data.	76
5.6 Uji Regresi Linier Sederhana.	77
5.7 Uji Hipotesis.	78
5.8 Wawancara.	80
5.9 Pembahasan Penelitian.	94

VI SIMPULAN DAN SARAN.

6.1 Simpulan.	112
6.2 Saran.	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Grup publik berita <i>Facebook</i> yang ada di Manna Bengkulu Selatan.	8
2. Penelitian terdahulu.	10
3. Definisi operasional penelitian	30
4. Hasil uji validitas variabel X dan Y.	46
5. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y.	48
6. <i>Cronbach's alpha X</i>	48
7. <i>Cronbach's alpha Y</i>	48
8. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan.	49
9. Identitas responden berdasarkan umur.	49
10. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin.	49
11. Identitas responden berdasarkan pekerjaan.	50
12. Mengoperasikan <i>smartphone</i> tanpa bantuan orang lain.	51
13. Mengenal media sosial dengan baik.	52
14. Memahami fitur di <i>smartphone</i>	52
15. Mengoperasikan akun <i>facebook</i> sendiri.	52
16. Memahami dengan baik fitur yang ada di media sosial <i>facebook</i>	53
17. Memahami dengan baik apa saja yang dikonsumsi didalam grup tersebut.	53
18. Mampu memahami isi berita dari website portal berita online yang disebarkan.	54
19. Mampu memahami judul, isi, foto atau video dari berita yang dibagikan.	54
20. Mencari sumber kebenaran berita di website portal berita online lainnya.	55
21. Mencari sumber perbandingan pada website berita online lain.	55
22. Menganalisis perbandingan berita dari beberapa website portal berita yang berbeda.	56

23. Mengevaluasi isi berita serta website portal berita online tersebut.	56
24. Aktif memberikan komentar pada berita yang dibagikan.	57
25. Aktif memberikan <i>emoticon</i> pada berita yang dibagikan.	57
26. Aktif membalas komentar pada grup tersebut.	58
27. Membalas komentar dengan gambar meme.	58
28. Membenarkan isi berita yang salah dengan memberikan keterangan dikolom komentar.	59
29. Membagikan berita yang telah dicari sumber kebenarannya.	59
30. Rekap Tabel Variabel X.	61
31. Mencari referensi berita serupa dari situs portal berita online resmi.	64
32. Mencari sumber berita dari berbagai website portal berita online.	64
33. Membandingkan isi berita dengan berita yang sumbernya berbeda website.	65
34. Mengambil kesimpulan dan membenarkannya dikolom komentar jika berita itu keliru.	66
35. Memahami berita yang mengandung unsur <i>hoax</i>	66
36. Mencermati alamat situs dari website portal berita online.	67
37. Memperhatikan domain dari alamat tersebut.	67
38. Memeriksa alamat website portal berita tersebut di website referensi pihak ketiga yaitu website penilai kredibilitas.	68
39. Memeriksa website tersebut apakah website tersebut adalah website portal berita resmi atau bukan.	68
40. Mengecek kebenaran foto berita yang disebarakan dengan mengecek foto di <i>Google Image</i> atau Google gambar.	69
41. Menelusuri alamat website foto dan video yang dibagikan.	70
42. Mengecek keaslian foto dan video apakah sudah diedit atau masih asli.	70
43. Responden hanya melihat foto dan video tanpa membaca isi berita.	71
44. Responden ikut serta dalam grup anti <i>hoax</i>	71
45. Rekap Variabel Y.	74
46. Uji korelasi.	77
47. Interpretasi koefisien korelasi.	77
48. Uji regresi linier sederhana.	78
49. Koefisien determinasi.	78

50. Hasil uji F.....	79
51. Hasil wawancara pertanyaan 1.....	81
52. Hasil wawancara pertanyaan 2.....	81
53. Hasil wawancara pertanyaan 3.....	82
54. Hasil wawancara pertanyaan 4.....	83
55. Hasil wawancara pertanyaan 5.....	83
56. Hasil wawancara pertanyaan 6.....	84
57. Hasil wawancara pertanyaan 7.....	85
58. Hasil wawancara pertanyaan 8.....	86
59. Hasil wawancara pertanyaan 9.....	86
60. Hasil wawancara pertanyaan 10.....	87
61. Rekap Wawancara.....	89
62. Kesimpulan tabel X1-X5.	96
63. Kesimpulan tabel X6-x12.	99
64. Kesimpulan tabel X13-X18.	102
65. Kesimpulan tabel Y19-Y23.	104
66. Kesimpulan tabel Y24-Y27.	105
67. Kesimpulan tabel Y28-Y31.	107
68. Kesimpulan tabel Y32.....	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pengguna media sosial Indonesia 2020.	3
2. Pengguna media sosial <i>Facebook</i> Indonesia 2020.....	3
3. Halaman sebelum masuk grup.	7
4. Permintaan untuk bergabung ke grup.	7
5. Kerangka berpikir.	25
6. RMOL Bengkulu.	41
7. RDNews Bengkulu.	42
8. Profil berita Manna Bengkulu Selatan.	43
9. Menu atau fitur yang ada pada Grup Berita Manna Bengkulu Selatan.	43
10. Link dari portal berita online yang dibagikan oleh moderator grup berita Manna Bengkulu Selatan.	64
11. Mencari sumber yang berbeda.	65
12. Contoh responden yang hanya melihat foto.....	71
13. <i>Emoticon</i>	100
14. Membalas komentar.....	100
15. Gambar meme.	101

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat *modern* saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media. Seiring dengan perkembangan munculnya *new media* pada internet, maka kehadiran media pun juga makin beragam dan berkembang. Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten yang disajikan media, namun berkembangnya media dengan munculnya *new media* membawa cara komunikasi baru di masyarakat, orang awam sebagai penikmat media tidak lagi hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, namun sudah bisa ikut serta mengisi konten di media tersebut seperti halnya media sosial (Errika, 2011: 69).

Media sosial yang tergolong *new media* ini hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, dan ruang serta bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Media sosial ini mengijinkan kita untuk dapat bertukar informasi maupun berita dengan semua orang yang merupakan sesama pengguna media tersebut. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Kaplan & Haenlein, 2010 (dalam Arum, 2017: 212) media sosial sebagai sebuah kelompok

aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Berbagai macam media sosial pun muncul, seperti *Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, LinkedIn* dan sebagainya. Umumnya, di dalam media sosial pun terdapat fitur seperti *share, like, hashtag, dan trending topic*. Melalui fitur-fitur tersebut, berita dan informasi dapat dibagikan secara viral, yaitu tersebar luas dan terjadi dalam waktu singkat layaknya wabah penyakit yang disebarkan oleh virus atau bisa dibilang media sosial adalah soal kecepatan. Hasil studi Jonh Berger dan Katherine Milkman 2014 (dalam Gungum, 2017: 35) menunjukkan bahwa berita-berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah berita yang mampu membangkitkan emosi positif atau negatif yang sangat kuat (*high-arousal emotions*).

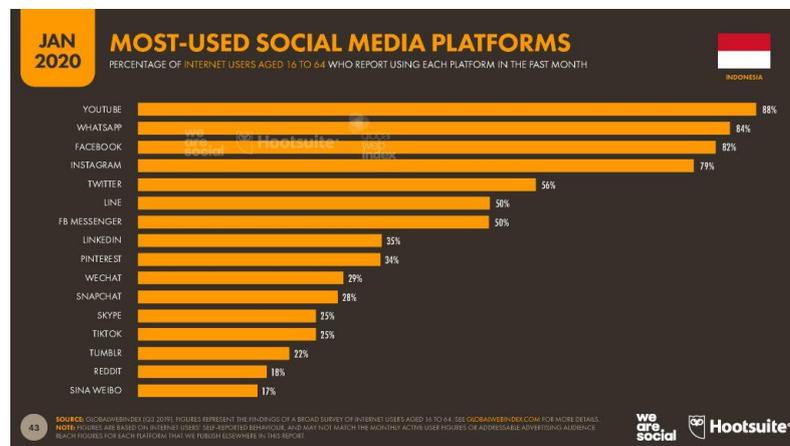
Meski demikian, disadari pula bahwa pengguna media sosial non-jurnalis umumnya tidak paham pentingnya akurasi, sering luput/tidak melakukan disiplin verifikasi serta tidak memiliki bekal cukup untuk memahami etika jurnalisisme dan hukum media daring saat membagikan informasi di media sosial. Contohnya saja pada media sosial *Facebook, Facebook* adalah salah satu media sosial yang paling banyak digemari penduduk di Indonesia. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mencantumkan data pengguna internet dan media sosial Indonesia pada tahun 2020 menurut *Hootsuite*.

HootSuite sendiri merupakan situs layanan manajemen konten yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan berbagai situs jejaring sosial seperti *Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, Line, Pinterest, Whatsapp, Fb Messenger, Wechat (Weixin), QQ, Qzone, Tiktok (Douyin), Sina Weibo, Reddit, Douban, LinkedIn, Baidu Tieba, Skype, Snapchat, dan Viber*. *Hootsuite (We are Social)* secara berkala menyajikan data serta tren yang dibutuhkan dalam memahami internet. Umumnya, *HootSuite* menerbitkan data dan tren tentang internet dan media sosial pada bulan kedua setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2020 ini, *Hootsuite*

mengeluarkan data dan tren tentang internet serta media sosial pada bulan Februari (diakses pada 14 Oktober 2020, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>).

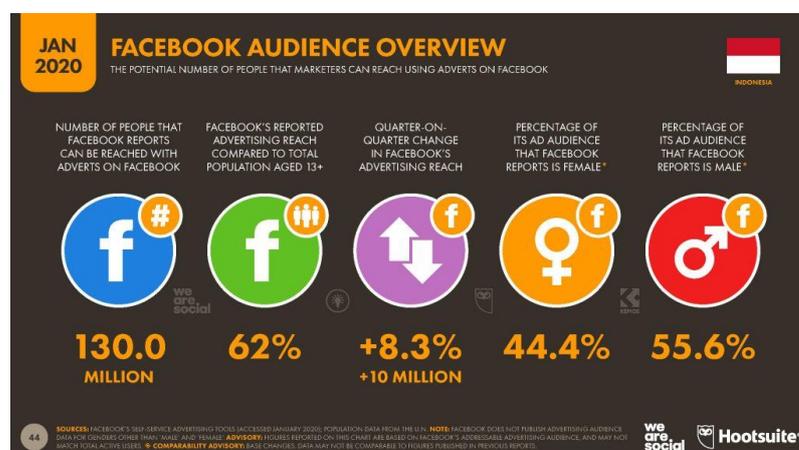
Untuk melihat keseluruhan data pengguna media sosial di Indonesia, berikut hasil persentase pengguna media sosial aktif di Indonesia :

- Pengguna Youtube di Indonesia sebanyak 88% dari jumlah populasi.
- Pengguna Whatsapp di Indonesia sebanyak 84% dari jumlah populasi.
- Pengguna Facebook di Indonesia sebanyak 82% dari jumlah populasi.
- Pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 79% dari jumlah populasi.



Gambar 1. Pengguna Media Sosial Indonesia 2020
(<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>)

Berikut ringkasan pengguna media sosial *Facebook* di Indonesia pada tahun 2020 :



Gambar 2. Penggunaan Media Sosial Facebook Indonesia 2020
(<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>)

- Jumlah pengguna facebook di Indonesia tahun 2020: 130 juta jiwa.
- Prosentase pengguna Facebook berjenis kelamin perempuan: 44,4%
- Prosentase pengguna Facebook berjenis kelamin laki-laki: 55,6%

Diketahui dari data tersebut, bahwa media Sosial *Facebook* media sosial dengan urutan nomor 3 setelah *Youtube* dan *Whatsapps* yang digemari masyarakat Indonesia. Di dalam *Facebook*, masyarakat bisa membuat status, mengirim pesan dan foto, mengirim video, membentuk grup dan menyebarkan informasi maupun berita. Tetapi bukan berarti media sosial *Facebook* ini terhindari dari berita palsu atau *hoax*. *Facebook* pun juga merupakan salah satu media sosial yang dijadikan alat untuk menyebarkan berita *hoax*, menurut survei yang dilakukan *Ipsos-global-Centre For International Governance Innovation (CIGI)* pada 14 Juni tahun 2019 sebanyak 84% responden menyebut pernah menemukan kabar bohong di *Facebook*. Hanya 12% yang tidak pernah menerima penyebaran *hoax* di media sosial tersebut. Sementara itu, 4% responden lainnya tidak pernah menggunakan *Facebook*. Diketahui menurut Menkominfo 2018 ada 800.000 akun penyebar *hoax* pada tahun 2017.

Dari hasil penelitian tentang wabah *hoax* nasional yang dilakukan oleh Mastel 2017 (dalam Christiany, 2018: 32) bahwa *channel* atau saluran penyebaran berita atau informasi yang berisi konten *hoax* tertinggi adalah dari media sosial berupa *Facebook* pada urutan tertinggi sebesar 92,40%, aplikasi chatting 62,80%, dan situs web 34,90%.

Untuk lebih diketahui *Hoax* dalam kamus Oxford 2017 (dalam Christiany, 2018: 33) diartikan sebagai suatu bentuk penipuan yang tujuannya untuk membuat kelucuan atau membawa bahaya. *Hoax* dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris, *hoax* artinya olok-olok, cerita bohong, dan memperdayakan alias menipu. Walsh (dalam Christiany, 2018: 33) dalam bukunya berjudul "*Sins Against Science, The Scientific Media Hoaxes of*

Poe, Twain, and Others” menuliskan bahwa istilah *hoax* sudah ada sejak tahun 1800 awal era revolusi industri di Inggris.

Grup *Facebook* adalah salah satu fitur yang mengizinkan seseorang untuk membuat grup sebagai komunitas online, grup di *Facebook* sendiri berbeda dengan *fanspage* atau halaman, tujuan dari grup di *Facebook* adalah sebagai sebuah wadah komunitas seperti forum diskusi, grup yang memungkinkan set tertentu orang untuk berbagi foto, *link*, dan *update*, dimana setiap anggota yang bergabung didalam grup tersebut memiliki *interest* atau ketertarikan terhadap topik yang ada di grup tersebut. Anggota dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, posting tentang peristiwa atau informasi berupa berita, dan mengikuti percakapan tentang topik atau konten yang menarik bagi mereka. Selain itu, *Facebook Group* memungkinkan seseorang untuk mengirim pesan massal langsung ke kotak masuk anggota. *Facebook Group* memiliki tiga jenis privasi yang bisa dipilih, yaitu *public*, *closed*, dan *secret*.

Dalam hal menyikapi *hoax* yang banyak beredar pada media sosial *Facebook*, maka sudah seharusnya pengguna media sosial atau khalayak melitarasi media atau meliterasi isi konten berita yang mereka konsumsi agar tingkat penyebaran *hoax* pada grup tersebut rendah. Literasi media menurut Baran & Denis (dalam Yuniarin, 2015), merupakan suatu rangkaian gerakan melek media, yaitu gerakan melek media dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Melek media dilihat sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan dan berada dalam sebuah rangkaian dimana kita tidak melek media dalam semua situasi, setiap waktu dan terhadap semua media.

Silverblatt's (dalam Alip, 2014: 89) mendefinisikan lima elemen Literasi Media; 1) Kesadaran akan dampak media massa pada individu dan masyarakat, 2) pemahaman terhadap proses komunikasi massa, 3)

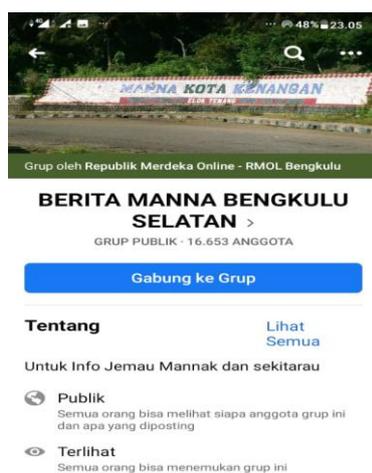
Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media, 4) Kesadaran isi media sebagai teks yang memberikan masukan bagi budaya kontemporer dan diri kita. 5) Pengolahan rasa senang kepada media, pemahaman, dan penghargaan akan isi media.

Banyaknya contoh kasus *hoax* yang telah disebar di grup *Facebook* yang ada di Indonesia, dilansir dari salah satu media online Indonesia yaitu detiknews (diakses pada 9 Maret 2020, <https://nasional.tempo.co/read/1133129/begini-kronologi-kasus-hoax-ratna-sarumpaet/full&view=ok>) salah satu contoh kasus *hoax* yang menggemparkan warga Indonesia adalah kasus dari penganiayaan Ratna Sarumpaet yang terjadi pada tahun 2018 lalu, Ratna Sarumpaet sendiri adalah salah satu anggota pemenang dari kubu calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Sandi, berita penganiayaan tersebut sengaja dibuat oleh Ratna Sarumpaet untuk mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia dan kubu Prabowo-Sandi. Contoh *hoax* lainnya adalah dilansir pada Surabaya Kompas pada 5 Maret 2020 seorang ibu rumah tangga di Surabaya menyebarkan *hoax* di grup facebook bernama Surabaya Digital City tentang adanya pasien yang terjangkit virus corona di Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo Surabaya, padahal pasien tersebut menderita penyakit paru-paru bukan terjangkit virus corona.

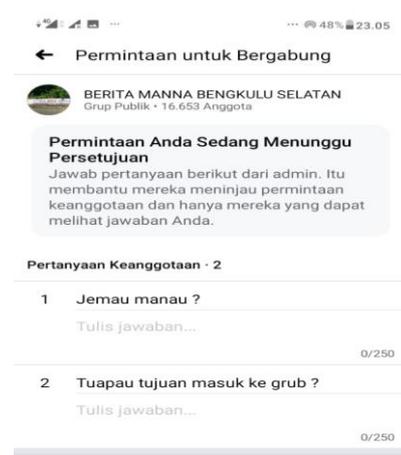
Berdasarkan dua contoh kasus tersebut dapat digarisbawahi bahwa upaya terhindarnya dari berita palsu salah satunya dapat dilakukan melalui literasi media. Masyarakat nantinya harus dikenalkan perihal dasar-dasar kecukupan isi dari berita, darimana sumber berita berasal, konsekuensi terkait persebaran berita, kesadaran akan bentuk-bentuk teknologi informasi yang dapat memengaruhi mereka, hingga pengetahuan metodis, bagaimana mengecek atau memverifikasi yang akan mereka konsumsi sehingga akan menurunkan tingkat penyebaran *hoax* di dalam grup tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti sebuah grup publik yang ada di media sosial *Facebook* yaitu Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan, yang mana dalam grup ini anggotanya membagikan dan menerima konten berita. Fokus penelitian yang peneliti ambil yaitu terkhusus pengaruh tingkat literasi media pada anggota grup tersebut yang menerima dan membagikan konten berita dari berbagai macam portal berita yang ada di Indonesia terhadap tingkat penyebaran *hoax*. Alasan peneliti memilih grup berita manna Bengkulu selatan karena grup tersebut dibawah langsung oleh media online RMOL (Republika Media Online) Bengkulu yang mana anggotanya bisa ikut terlibat dalam menciptakan, membentuk, membentuk ulang dan menyebarkan konten media.

Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan adalah sebuah grup yang berisikan informasi atau berita terkhusus untuk masyarakat Manna Bengkulu Selatan. Grup ini dibentuk pada 11 Maret 2018, yang dibawah langsung oleh perusahaan media berita online Republika Merdeka Online- RMOL Bengkulu. Untuk masuk ke grup ini, seseorang akan diberi dua buah pertanyaan dengan bahasa daerah atau bahasa Manna, yaitu 1) Jemau manau/orang mana? dan 2) Tuapau tujuan masuk ke grup/apa tujuan masuk ke grup? dan calon anggota grup akan menunggu admin untuk menerima permintaan gabung ke grup tersebut.



Gambar 3. Halaman sebelum masuk grup
(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/1816830341944979>)



Gambar 4. Permintaan untuk bergabung ke grup
(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/1816830341944979>)

Di media sosial *facebook* peneliti menemukan ada empat grup publik berita khusus untuk masyarakat Manna Bengkulu Selatan. Peneliti pun memutuskan untuk meneliti grup yang paling banyak anggota dan kegiatan postingan perharinya di dalam grup, berikut daftar grup publik *facebook* yang ada di Manna Bengkulu Selatan :

Tabel 1. Grup publik berita Facebook yang ada di Manna Bengkulu Selatan

No.	Nama Grup	Anggota	Postingan per hari
1.	Berits Manna Bengkulu Selatan	35.300	25
2.	Berita Jemau Kitau	14.100	3
3.	Berita Kitau Bengkulu Selatan	6.800	9
4.	Grup Manna (Bengkulu Selatan)	1.200	8

Topik ini diangkat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi media yang berfokus pada kemampuan mengidentifikasi isi atau konten berita terhadap tingkat penyebaran *hoax* khususnya pada media sosial *Facebook* Grup Berita Manna Bengkulu selatan dalam menerima dan membagikan konten berita pada grup tersebut. Dengan tujuan untuk membuat masyarakat melek media melalui literasi media sehingga tingkat penyebaran *hoax* di dalam grup tersebut tidak tinggi, oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Tingkat Literasi Media Anggota terhadap Tingkat Penyebaran *Hoax* di dalam Grup Media Sosial *Facebook* (Studi pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Literasi Media Anggota terhadap Tingkat Penyebaran *Hoax* di dalam Grup Media Sosial *Facebook* pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Literasi Media Anggota terhadap Tingkat Penyebaran *Hoax* di dalam Grup Media Sosial *Facebook* pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan kontribusi terhadap perkembangan literasi media dan cara menghadapi *hoax*, khususnya ilmu komunikasi yang berbasis pada pengembangan penelitian literasi media, *new media*, media sosial dan *hoax*.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap kepada masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial *Facebook* terkhusus pada grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan bisa melek media dengan memahami apa itu literasi media dan pentingnya literasi dalam bermedia sosial demi menghindari dan mengurangi penyebaran *hoax* yang terjadi di media sosial *Facebook*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Gumgum Gumilar, Justito Adiprasetyo dan Nunik Maharani (Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran)	Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma	Penelitian ini sama-sama membahas perihal literasi media, media sosial dan <i>hoax</i>	Penelitian ini membahas tentang cerdas menggunakan media dan menanggulangnya, sedangkan peneliti meneliti pemahaman dan skill literasi media pada media sosial Facebook anggota salah satu grup virtual dalam menghadapi penyebaran <i>hoax</i> , berfokus pada berita yang dibagikan dan diterima anggota melalui link portal berita online yang bisa jadi mengandung <i>hoax</i> atau <i>fake news</i> .
2	Abd.Majid, S.Sos.M.Si (Ilmu Komunikasi UMI)	Fenomena Penyebaran Hoax Dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim	Penelitian ini sama-sama membahas literasi media dan <i>hoax</i>	Penelitian ini membahas tentang fenomena berita <i>hoax</i> pada media sosial Facebook yang berawal dari berita yang tidak jelas sumbernya darimana, sedangkan peneliti meneliti

		Indonesia		pemahaman dan skill literasi media pada media sosial Facebook anggota salah satu grup virtual dalam menghadapi penyebaran <i>hoax</i> , berfokus pada berita yang dibagikan dan diterima anggota melalui link portal berita online yang bisa jadi mengandung <i>hoax</i> atau <i>fake news</i> .
3	M. Ismail Alif, A.Yudo Triartanto, Arvin Hardian, Fajar Kurniawan, Adhi Dharma Suriyanto (AKOM, BSI Jakarta)	Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax (Studi Pada Pelajar SMKN 4 Bekasi dan Mahasiswa AKOM BSI, Jakarta)	Penelitian ini sama-sama membahas perihal literasi media, dan berita palsu(<i>hoax</i>)	Penelitian ini membahas tentang literasi media dan mengidentifikasi berita <i>hoax</i> sedangkan peneliti meneliti pemahaman dan skill literasi media pada media sosial Facebook anggota salah satu grup virtual dalam menghadapi penyebaran <i>hoax</i> , berfokus pada berita yang dibagikan dan diterima anggota melalui link portal berita online yang bisa jadi mengandung <i>hoax</i> atau <i>fake news</i> .

Sumber: Diolah oleh peneliti

2.2 Tinjauan Tentang Literasi Media dan Ukurannya

Menurut Teale dan Sulzby 1986 (dalam Esti, 2017: 105) mengartikan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis, literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya, Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan literasi media dan literasi berita untuk para pembaca, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Literasi Media pada Anggota Grup dalam Memaknai Pesan

Media Literacy atau literasi media dalam Bahasa Indonesia sering dipadankan dengan istilah ‘Melek Media.’ James Potter dalam bukunya *Media Literacy* 2005 (dalam Alip, 2014: 89) mengatakan bahwa literasi media adalah sebuah perspekif yang digunakan secara aktif, ketika

individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Menurut Workshop Nasional Konsep dan Implementasi *Media Literacy* di Indonesia tahun 2011 (dalam Alip, 2014: 91) menyepakati bahwa tujuan kegiatan literasi media dapat dilihat dalam konteks proteksionis, pemberdayaan, dan studi media. Tujuan proteksionis, dimana media dianggap berpotensi merugikan dan dapat menimbulkan dampak negatif sehingga khalayak pengguna media perlu diberi kegiatan literasi media. Kedua, tujuan pemberdayaan yakni media memiliki fungsi positif sebagai salah satu sumber belajar. Kegiatan literasi media dilakukan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan pada khalayak agar dapat mengoptimalkan isi media untuk kepentingannya. Ketiga, tujuan studi media, yakni literasi media dilakukan dengan titik berat pada mempelajari struktur isi pesan media berdasarkan media yang berbeda, teknik produksi, dan pengemasan inti pesan, yang lebih dimaksudkan sebagai upaya untuk mempelajari medianya. .

Untuk mengukur pengaruh tingkat literasi media pada penggunaan media sosial, peneliti menggunakan *Individual Competence Framework (Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels)* Lutviah 2011 yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media diantaranya kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis dan mengkomunikasikan pesan melalui media (dalam Sugeng, 2014: 67-68). *Individual competence* ini terbagi dalam dua kategori yaitu:

A. *Personal competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media.

Personal competence ini terdiri dari dua kriteria, yaitu:

a) *Technical skills*, yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media. Artinya, seseorang mampu mengoperasikan media dan memahami semua jenis instruksi yang ada didalamnya. *Technical skills* ini mencakup beberapa kriteria, yaitu

kemampuan untuk menggunakan komputer dan internet, kemampuan untuk menggunakan media secara aktif, dan kemampuan menggunakan internet yang tinggi.

b) *Critical understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis dan mengevaluasi konten media. Kriterianya antara lain kemampuan memahami konten dan fungsi media, memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media, perilaku pengguna dalam menggunakan media.

B. *Social competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media. *Social competence* ini terdiri dari *Communicative abilities*, yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media. *Communicative abilities* ini mencakup kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media. Selain itu *communicative abilities* ini juga mencakup kemampuan dalam membuat dan memproduksi konten media mengukur tingkat kemampuan literasi media. *Communicative abilities* ini mencakup beberapa kriteria, yaitu kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media, kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media.

Dari beberapa indikator yang telah dijelaskan tersebut, *European Commission* 2009 dalam *Individual Competence Framework* membagi kemampuan mengkritisi media menjadi 3 tingkatan, diantaranya yaitu:

A. *Basic*: Kemampuan dalam mengoperasikan atau memanfaatkan media tidak terlalu tinggi, kemampuan dalam menganalisa konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas.

B. *Medium*: Kemampuan mengoperasikan atau memanfaatkan media cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisa dan mengevaluasi

konten media cukup bagus, serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial.

C. *Advanced*: Kemampuan mengoperasikan atau memanfaatkan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu menganalisa konten media secara mendalam, serta mampu berkomunikasi secara aktif.

Pada penelitian ini, literasi media yang dimaksud adalah literasi media pada media sosial di *Facebook*, khususnya pada suatu grup yang bernama Grup Berita Manna Bengkulu Selatan. Pada grup ini, semua anggota diizinkan untuk menyampaikan atau menyebarkan pesan yang berarti semua anggota juga menerima pesan dari sesama anggota di dalam grup tersebut, pesan yang disampaikan berbentuk berita. Untuk menanggapi pesan tersebut disediakan tombol *like*, *share*, dan komentar selalu ada disetiap pesan(berita) guna setiap anggota bisa menanggapi apa isi dari pesan tersebut, misalnya di komentar bisa menanggapi pesan(berita) tersebut dengan *emoticon* ataupun kalimat langsung.

Literasi media pada media sosial berguna agar masyarakat berkemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan membuat pesan dengan tingkat pemahaman yang baik terhadap pesan yang diterima agar terhindar dari penyebaran pesan *hoax* atau berita bohong yang mungkin akan diterima oleh anggota di dalam grup tersebut sehingga ketika tingkat literasi media tersebut tinggi, maka tingkat penyebaran *hoax* dalam grup tersebut rendah.

2. Kemampuan Me-literasi Informasi berupa Berita

Literasi informasi menurut *Unesco* (dalam Franindya, 2018: 4) adalah mengarahkan pengetahuan akan kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan secara efektif menciptakan, menggunakan, mengkomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas

masalah yang dihadapi; juga merupakan persyaratan untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat.

Definisi lain diberikan oleh Versoza (dalam Sitti, 2014: 119) bahwa literasi informasi dapat diartikan sebagai sebuah keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Seseorang yang memiliki keahlian ini tahu bagaimana belajar untuk belajar karena mereka tahu bagaimana mengelola informasi, mengevaluasi, memilah-milah dan menggunakannya sesuai dengan etika yang berlaku. Fokus dalam informasi pada penelitian ini adalah informasi berupa berita yang dikonsumsi pada grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan.

2.3 Pesan Berupa Berita

Kata “berita” berasal dari kata sangsekerta, *vrit* (ada atau terjadi) atau *vritta* (kejadian atau peristiwa). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, Berita adalah “laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Berita dalam bahasa Inggris disebut News. Dalam *The Oxford Paperback Dictionary* terbitan Oxford University Press 1979 (dalam Mochammad, 2016: 2), news diartikan sebagai “informasi tentang peristiwa terbaru”. Adapun definisi berita yang dikemukakan para pakar komunikasi dan jurnalistik:

1. Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca (Dean M Lyle Spencer).
2. Berita adalah sesuatu yang terkini (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca (Willard C. Bleyer).
3. Berita adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang punya arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik

perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut (William S. Maulsby).

4. Berita adalah laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum (Eric C. Hepwood).
5. Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka (Mithel V. Charnley).

Adapun jenis-jenis berita, antara lain:

1. Berita Singkat (*spot news*), yaitu berita atau laporan peristiwa yang sedang terjadi secara langsung atau siaran langsung.
2. Berita Basi, yaitu berita yang sudah tidak aktual lagi.
3. Berita Bohong (*libel/fake news*), yaitu berita yang tidak benar atau tidak faktual sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik.
4. Berita Foto, yaitu laporan peristiwa yang ditampilkan dalam bentuk foto lepas, tidak ada kaitan dengan tulisan yang ada di sekelilingnya.
5. Berita Kilat (*news flash*), yaitu berita yang penting segera diketahui publik.

Suatu berita memiliki nilai layak berita jika didalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), Ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya. Tetapi, kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencangkup jenis-jenis berita yang lebih luas, dalam buku *Jurnalistik Terapan* Asep Syamsul M Romli 2003: 37 (dalam Mochammad 2016: 4), mengemukakan unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur-unsur tersebut adalah:

1. Aktualitas, peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).
2. Faktual (*factual*), yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah

kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*).

3. Penting, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.
4. Menarik, artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan minat membaca (*interesting*). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping aktual, faktual, dan penting, juga bersifat menghibur, yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.

2.4 Tingkat Penyebaran *Fake News* atau *Hoax* pada Berita di dalam Grup

Fake news atau berita palsu adalah berita atau informasi yang salah yang disebarkan dengan tujuan untuk menyesatkan publik demi memenuhi kepentingan pribadi pembuatnya. Kepentingan ini bisa bersifat komersil, politis, ideologis, dan lain-lain. Berita palsu mencakup URL palsu, sumber palsu, atau fakta alternatif yang dapat dibuktikan salah. Sementara itu, hoaks didefinisikan sebagai sebuah kebohongan yang dikarang sedemikian rupa oleh seseorang untuk menutupi atau mengalihkan perhatian dari kebenaran, yang digunakan untuk kepentingan pribadi, baik itu secara intrinsik maupun ekstrinsik Pellegrini (dalam Rut, 2020).

Eko Septiaji, Ketua Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) mengemukakan pengertian yang senada, yaitu bahwa *hoax* merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Dengan kata lain *hoax* bisa diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya. *Hoax* juga bisa diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar. Tujuan dari *hoax* yang disengaja adalah membuat masyarakat merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan. Dalam kebingungan, masyarakat akan

mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan, dan bahkan salah langkah.

Dilansir dari situs kominfo.go.id (diakses pada 24 Agustus 2020), Ketua Masyarakat Anti Hoax Indonesia, Septiaji Eko Nugroho 2016 menguraikan 5 langkah sederhana yang bisa membantu dalam mengidentifikasi mana berita *hoax* dan mana berita asli. Berikut cara agar bisa menghadapi penyebaran *hoax* di media sosial Facebook :

1. Waspada Judul Provokatif

Berita *hoax* seringkali menggunakan judul sensasional dan provokatif. Misalnya dengan langsung menudingkan jari ke pihak tertentu. Isinya pun bisa diambil dari berita media resmi, hanya saja diubah-ubah agar menimbulkan persepsi sesuai yang dikehendaki sang pembuat *hoax*. Di dalam grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan, peneliti ingin mengetahui apakah anggota grup ini bisa menganalisis ketika menemukan berita dengan judul berita yang provokatif.

2. Cermati Alamat Situs

Untuk informasi yang diperoleh dari situs atau mencantumkan *link*, cermatilah alamat *URL* situs dimaksud. Apabila berasal dari situs yang belum terverifikasi sebagai institusi pers resmi, misalnya menggunakan domain blog, maka informasinya bisa dibilang meragukan. Di dalam grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan, peneliti ingin mengetahui apakah anggota grup ini bisa selalu memeriksa alamat situs terkait berita yang mereka baca atau *share* di dalam grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan.

3. Periksa Fakta dan Cek Keaslian Foto

Perhatikan dari mana berita berasal dan siapa sumbernya. Apakah dari institusi dan lembaga atau sebaliknya. Ada baiknya jangan cepat percaya apabila informasi berasal dari pihak-pihak yang tidak kredibel. Di dalam grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan, peneliti ingin mengetahui apakah anggota grup ini memperhatikan siapa sumber berita tersebut dan darimana berita itu berasal. Di era teknologi digital saat ini , bukan

hanya konten berupa teks yang bisa dimanipulasi, melainkan juga konten lain berupa foto atau video. Ada kalanya pembuat berita palsu juga mengedit foto untuk memprovokasi pembaca. Peneliti ingin mengetahui apakah anggota pada grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan memeriksa keaslian foto atau video yang ditampilkan pada berita.

4. Ikut Serta Grup Diskusi Anti *Hoax*

Di *Facebook* terdapat sejumlah *fanpage* dan grup diskusi anti *hoax*. Di grup-grup diskusi ini, netizen bisa ikut bertanya apakah suatu informasi merupakan *hoax* atau bukan, sekaligus melihat klarifikasi yang sudah diberikan oleh orang lain. Semua anggota bisa ikut berkontribusi sehingga grup berfungsi layaknya *crowdsourcing* yang memanfaatkan tenaga banyak orang. Peneliti ingin mengetahui apakah pada anggota pada grup ini mengikuti grup anti *hoax* untuk mencegah penyebaran *hoax*.

2.5 Media Sosial Facebook sebagai Salah Satu *New Media*

Media baru merupakan media yang pada saat ini sedang berkembang dan akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Media ini berkembang baik dalam segi Teknologi, Komunikasi, Maupun Informasi” (Ardianto, 2007: 26). Contoh media baru ialah internet, komputer, telepon genggam dan situs. Selain teknologi, media baru juga tidak dapat dipisahkan dengan dunia digital. Hal Ini disebabkan karena sebagian besar media baru di dominasi oleh produk berteknologi digital yang seringkali memiliki karakteristik yang dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mudah, interaktif dan tidak memihak. Contohnya internet, dari internet saja kita bisa mengambil banyak manfaat misalnya saja dengan munculnya media-media sosial seperti: *Facebook* , *Twitter* , *My Space* , *Yahoo Messenger* dan lain sebagainya (Prasetyo, 2012: 29-30).

Dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, McQuail menjelaskan bahwa media Baru atau *New Media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Menurut Denis McQuail (2011: 43) ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.

Lebih lanjut Mc Quail (2000: 127) mengklasifikasikan media baru menjadi empat kategori yaitu:

1. *Interpersonal communication media*, meliputi telepon dan email. Dalam konteks sebagai *interpersonal communication media*, isi yang dibicarakan lebih bersifat pribadi, topik yang dibicarakan cepat berganti dan dilakukan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, akan tetapi untuk memperkuat atau mempertahankan relationship.
2. *Interactive play media*, menggunakan komputer dan video games serta peralatan *virtual reality*.
3. *Information search media*, media baru dipandang sebagai perpustakaan dan sumber data yang mudah diakses, aktual dan jumlah data yang diperoleh belum pernah sebanyak itu.
4. *Collective participatory media*, yang meliputi penggunaan internet untuk berbagi dan bertukar informasi, ide, pengalaman, mengembangkan relationship dan membentuk komunitas.

Dalam pengklasifikasian menurut Mc Quail, *Collective participatory media* yang meliputi penggunaan internet untuk berbagi dan bertukar informasi, ide, pengalaman, mengembangkan *relationship* dan membentuk komunitas merupakan fitur dari media sosial. Media sosial adalah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat

melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual.

Pada penelitian ini, media sosial adalah salah satu *new media* yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada sebuah komunitas virtual Grup Berita Manna Bengkulu Selatan yang ada di *Facebook*. Di dalam grup tersebut, anggota saling berbagi dan bertukar informasi melalui jaringan dan *smartphone* yang mana pesan yang disampaikan bisa berupa link ataupun audiovisual. Di dalam grup tersebut juga saling keterhubungan aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan. Tetapi pada *new media* berteknologi digital termasuk media sosial ini memiliki karakteristik yang dapat dimanipulasi, artinya bisa mengakibatkan pesan yang dibuat belum tentu benar atau bisa berujung pesan *hoax*.

2.6 Media Sosial Facebook Sebagai Salah Satu Media Informasi

Menurut Nasrullah 2015 (dalam Gumgum, 2017: 35) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Kehadiran fitur *share*, *like*, *hashtag*, trending topik, di media sosial tidak dapat dipungkiri telah sangat berpengaruh dalam membaca minat dan konsumsi informasi khalayak. Melalui fitur-fitur tersebut, berita dan informasi dapat dibagikan secara viral: tersebar luas dan terjadi dalam waktu singkat layaknya wabah penyakit yang disebarkan oleh virus.

Menurut Struhar 2014 (dalam Gumgum, 2017: 35) menunjukkan bahwa berita-berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah berita yang mampu membangkitkan emosi positif atau negatif yang sangat kuat (*high-arousal emotions*). Meski demikian, disadari pula bahwa pengguna media sosial non Jurnalis umumnya tidak paham pentingnya akurasi, sering luput/tidak melakukan disiplin verifikasi serta tidak memiliki bekal cukup

untuk memahami etika jurnalisme dan hukum media daring saat membagikan informasi di media sosial.

Penelitian ini meneliti media sosial *Facebook*, menurut Nurudin (dalam Mahendra, 2014: 20) mengungkapkan *Facebook* adalah suatu alat sosial untuk membantu orang berkomunikasi lebih efisien dengan teman lama, keluarga, maupun orang-orang yang baru dikenal. Facebook menawarkan navigasi yang mudah bagi penggunanya. Setiap pemilik *account* dapat menampilkan foto dan melakukan hal lainnya seperti chatting dan lain sebagainya.

Setiap detik informasi disebarakan melalui *Facebook*. *Facebook* dapat diakses setiap saat, sesuai kehendak pengguna akun. *Facebook* dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan sebuah jaringan yang tidak terbatas, dapat menyebarkan ide, gagasan, dan sebagai sarana aktualisasi diri. Berbeda dengan situs jejaring sosial lainnya, menurut Wijaya (2014: 20-21) Facebook memiliki fitur sebagai berikut:

1. *Home* atau beranda halaman utama dimana segala aktivitas setiap akun dapat dilihat.
2. *Wall* adalah berisi tentang informasi pribadi sebuah akun atau apa yang dilakukan teman-teman.
3. *Status* atau *posting* adalah kumpulan teks, gambar dan video yang diunggah dalam akun Facebook.
4. *Message* atau pesan adalah halaman khusus pesan pribadi antar akun.
5. *Inbox* adalah kotak surat virtual yang menjadi wadah message yang masuk ke akun pribadi.
6. *Friend* adalah merupakan akun atau member Facebook yang menjadi teman anda.
7. Komentar adalah memberi tanggapan atau sebuah status.
8. *Like* adalah menyukai sebuah kiriman atau status.
9. *Tag* adalah mencantumkan atau menandai akun lain kedalam sebuah posting atau kiriman.

10. *Group* adalah sebuah kumpulan akun yang bergabung dalam komunitas virtual.
11. *Fans page* adalah halaman khusus untuk akun dari sebuah produk dan tokoh.

Dalam penelitian ini, media sosial *Facebook* bisa dikatakan adalah sebagai salah satu media informasi bagi masyarakat, seperti halnya pada grup Berita Manna Bengkulu Selatan yang membaca berita tidak serta merta langsung mempercayai berita yang mereka konsumsi, hal ini bisa saja berita tersebut mengandung pesan *hoax* mengingat media social Facebook adalah media sosial yang paling tinggi angka *hoax* nya.

2.7 Penyampaian Pesan Berupa Berita

Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information* (dalam Hafied, 2007: 24).

Di dalam Grup Berita Manna Bengkulu Selatan, setiap anggota grup menyampaikan pesan berupa informasi atau berita yang bisa jadi akan ditanggapi oleh anggota lainnya di dalam kolom komentar dengan kalimat langsung maupun dengan simbol seperti *emoticon*.

2.9 Teori Budaya Partisipatori

Pada tahun 2006, Henry Jenkins menulis buku berjudul *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. Dalam bukunya, Jenkins menekankan adanya perubahan konvergensi media yang berujung pada terjadinya perubahan mengenai khalayak media aktif. Pada era televisi, khalayak aktif hanya sebatas pada kemampuan khalayak untuk memilih media (seperti memilih program acara yang sesuai dengan kebutuhan) atau

memberikan respon kepada media mengenai program acara yang dianggap tidak baik.

Di era internet, khalayak aktif berkembang bukan hanya sebatas pada memilih media, tetapi juga terlibat dalam mengolah, mengubah dan menciptakan isi media yang baru. Jenkins menyebut fenomena ini sebagai “budaya partisipatori”. Jika sebelumnya khalayak hanya menjadi objek dari pemilik dan pengelola media, di era internet, khalayak bisa ikut terlibat dalam menciptakan, membentuk, membentuk ulang dan menyebar konten media.

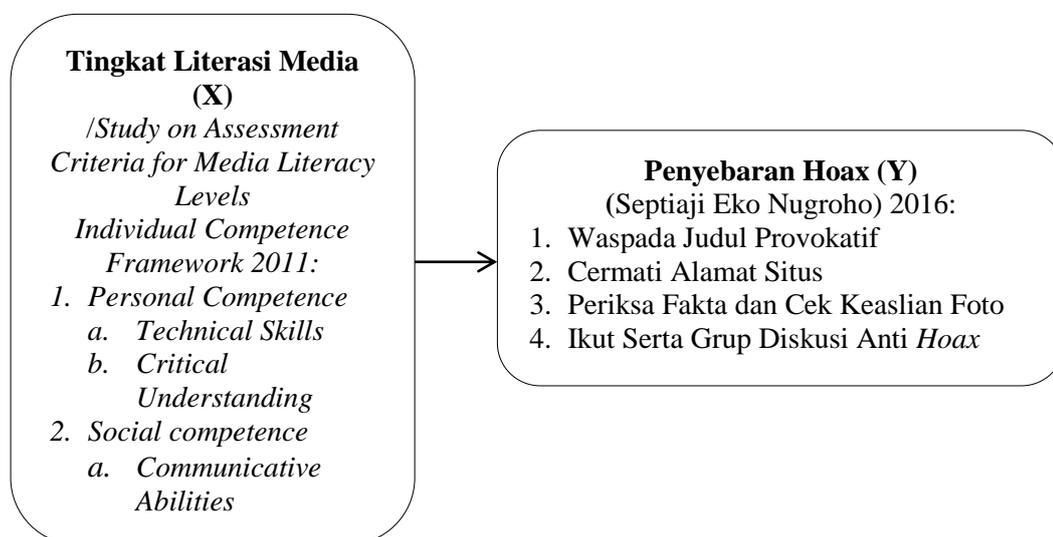
Budaya partisipatori ini, menurut Rheingold 2008 (dalam Pinckey, 2017: 1) berkembang karena adanya perangkat teknologi yang memungkinkan individu memproduksi dan diseminasi konten secara mudah dan bebas. Konten media yang sebelumnya berada hanya pada kontrol pemilik, saat ini bergeser pindah ke khalayak. Lewat telepon genggam misalnya, khalayak saat ini bisa memilih berita, memberikan penilaian pada berita, mengubah dan mencipta ulang (misalnya memberi komentar, membuat meme dari berita), dan kemudian menyebarkannya lewat media sosial. Postingan pengguna mengenai suatu informasi di media sosial kerap kali juga menjadi sumber media dalam meliput peristiwa.

2.10 Kerangka Pikir

Pada penelitian ini media sosial *Facebook* yang akan diteliti terkhusus pada Anggota Grup Berita Manna Bengkulu Selatan yang mana setiap anggotanya bebas memberikan informasi atau pesan dan menyebarkan informasi atau pesan yang berupa berita. Pentingnya memahami media membuat masyarakat menjadi kritis dan peka terhadap informasi berupa konten berita yang ada di media sosial *facebook*, terutama pada pengaruh literasi media terhadap tingkat penyebaran *hoax* di dalam grup tersebut.

Literasi media pada media sosial berguna agar anggota grup tersebut bisa mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan membuat pesan dengan tingkat pemahaman yang baik terhadap pesan yang diterima agar terhindar dari penyebaran *hoax* atau berita bohong yang mungkin akan diterima oleh anggota di dalam grup tersebut. Sehingga, jika tingkat literasi media didalam suatu grup tersebut tinggi, maka tingkat penyebaran *hoax* nya akan rendah.

Tingkat literasi media menjadi variabel bebas (X) yang akan diteliti pada penelitian ini dan penyebaran *hoax* di dalam grup akan menjadi variabel terikat (Y). Peneliti akan menganalisis seberapa pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat penyebaran *hoax* dalam grup tersebut. Tentunya hal ini akan dihitung berdasarkan data-data hasil survey yang diperoleh dalam penelitian di lapangan dan tentunya dengan penghitungan statistik dengan interpretasinya untuk mengetahui seberapa tingkat literasi media dalam grup tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Berpikir

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021)

2.11 Hipotesis

Setelah membentuk kerangka teori, maka kini posisi peneliti adalah melakukan pengujian terhadap variabel yang telah dibangun. Dengan menguji variabel tersebut melalui analisis statistik, maka peneliti akan mendapat informasi yang reliabel terhadap pengaruh variabel yang ada dalam permasalahan. Secara konseptual hipotesis merupakan suatu hubungan logis antara dua atau lebih variabel dalam bentuk pernyataan, yang selanjutnya akan diuji pengaruhnya, sehingga pada gilirannya akan didapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Ho : Tidak adanya pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat penyebaran *hoax* di media sosial *facebook* pada anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan.

H₁ : Adanya pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat penyebaran *hoax* di media sosial *facebook* pada anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Menurut Gay dan Diehl 1992 (dalam Ifa, 2013: 39) metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara. Dengan demikian bahwa metode penelitian survei adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari sampel berupa orang, yang mana dari data tersebut akan dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian, baik untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.

Penelitian pada Grup Berita Manna Bengkulu Selatan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai data tambahan yang berkaitan dengan pengaruh tingkat literasi media terhadap penyebaran *hoax* pada grup Berita Manna Bengkulu Selatan. Anggota grup tersebut akan dijadikan sampel untuk mewakili populasinya.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif

merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Bisa juga dikatakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas ditandai dengan simbol X. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah literasi media.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat biasanya ditandai dengan simbol Y. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah penyebaran *hoax*.

2.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan (Singarimbun dan Effendi, 2006: 46). Definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. James Potter dalam bukunya *Media Literacy 2005* (dalam Alip, 2014: 89) mengatakan bahwa literasi media adalah sebuah perspektif yang digunakan secara aktif, ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Menurut Workshop Nasional Konsep dan Implementasi Media Literacy di Indonesia tahun 2011 (dalam Alip, 2014: 91) menyepakati bahwa tujuan kegiatan literasi media dapat dilihat dalam konteks proteksionis, pemberdayaan, dan studi media. Tujuan proteksionis, dimana media dianggap berpotensi merugikan dan dapat menimbulkan dampak negatif sehingga khalayak pengguna media perlu diberi kegiatan literasi media.
2. Dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa*, McQuail menjelaskan bahwa media Baru atau *New Media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Menurut Denis McQuail (2011: 43) ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan,

aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.

3. Menurut Nasrullah 2015 (dalam Gumgum, 2017: 35) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.
4. Menurut Nurudin (dalam Mahendra, 2014: 20) mengungkapkan *Facebook* adalah suatu alat sosial untuk membantu orang berkomunikasi lebih efisien dengan teman lama, keluarga, maupun orang-orang yang baru dikenal.
5. Menurut Jasmadi (dalam Ratnasari, 2015) komunitas virtual adalah sekelompok orang yang media utama hubungannya adalah internet dan tidak mengandalkan pertemuan langsung secara fisik. Dilihat dari segi aktivitas, ada dua jenis perilaku dalam komunitas virtual, yaitu pencarian informasi dan berbagi informasi.
6. Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information* (dalam Hafied, 2007: 24).

3.4 Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa kenstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Young, dikutip oleh Koentjaraningrat, 1991). Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata “dapat diobservasi”.

Tabel 3. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi Media (X)	1. <i>Personal competence</i> (<i>Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels</i> dalam Lutviah, 2011)	a) <i>Technical skills</i> , yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media. b) <i>Critical understanding</i> , yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis dan mengevaluasi konten media.	Likert
	2. <i>Social competence</i> (<i>Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels</i> dalam Lutviah, 2011)	a) <i>Communicative Abilities</i> , yaitu kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media	Likert
Penyebaran <i>Hoax</i> (Y)	1. Waspada judul provokatif	a. Berita <i>hoax</i> yang seringkali menggunakan judul sensasional dan provokatif.	Likert
	2. Cermati alamat situs	a. Untuk informasi yang diperoleh dari situs atau mencantumkan <i>link</i> , cermatilah alamat <i>URL</i> situs dimaksud.	Likert
	3. Periksa fakta dan Cek Keaslian Foto	a. Perhatikan dari mana berita berasal dan siapa sumbernya, foto dan video yang memungkinkan dimanipulasi.	Likert
	4. Ikut serta grup diskusi anti <i>hoax</i>	a. Mencari grup yang benar-benar anti <i>hoax</i> agar mengetahui berita yang dibaca mengandung <i>hoax</i> atau tidak.	Likert

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana (2010:6) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah orang yang masuk didalam suatu grup berita di media sosial Facebook yang sejenis dengan peneliti lakukan terkhusus pada daerah Manna Bengkulu Selatan dan dengan pengklasifikasian tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin dan pekerjaan yang diambil secara acak sebanyak 100 responden untuk kuesioner. Sedangkan sampel penelitian menurut Arikunto (2010: 109) adalah sebagian populasi yang akan diteliti dan dapat mewakili seluruhnya.

Dalam penarikan jumlah sampel apabila populasi tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka menggunakan teknik atau rumus Wibisono dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96)(0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z_{α} = nilai tabel Z = 1,96 (tingkat kepercayaan 95%)

σ = standar deviasi populasi = 0,5

e = tingkat kesalahan = 0,05

Berdasarkan rumus di atas didapatkan sampel dengan total 96,04. Meski besaran data normal pada tabel z menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5%, guna memudahkan peneliti dalam proses perhitungan, sampel kemudian dibulatkan menjadi 100.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap elemen untuk terpilih. Pada penelitian ini

seluruh anggota aktif *Facebook* pada grup publik berita yang ada di Bengkulu Selatan akan memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dan total responden yang peneliti gunakan sebanyak 100 responden dengan pengklasifikasian tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin dan pekerjaan. Peneliti akan membagikan kuesioner online di setiap masing-masing *instant messenger* atau *inbox* pada *Facebook* anggota Grup Berita Manna Bengkulu Selatan.

3.6 Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 308) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner online pada Grup Berita Manna Bengkulu Selatan dan Wawancara melalui telepon atau *instan messenger* (*whatsapp, messenger, dan telegram*).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, dan buku.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Angket/kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Bisa dikatakan Kuesioner sesungguhnya merupakan daftar pertanyaan tertulis, yang sekaligus akan mencatat jawaban dari responden. Penyebaran kuesioner akan dilakukan melalui *Google Form* dengan membuat link pada Grup Berita

Manna Bengkulu Selatan. Dalam metode penyebaran kuesioner ini, pengisian jawaban atas pertanyaan sepenuhnya diserahkan kepada responden.

2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut *Esterberg* yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2009) adalah Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini adalah wawancara melalui telepon atau *chatting online* atau melalui *instant messenger*, dengan mengambil 5 informan yang sering aktif memantau grup tersebut.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan mengukur kompetensi literasi media dari *Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels) Individual Competence Framework* yaitu *Personal Competence* dan *Social competence* serta Menghadapi Penyebaran Hoax (Septiaji Eko Nugroho). Menurut Moh Pabundu Tika (2005: 63-75) sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing, koding, dan tabulasi.

1. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut.

2. Koding

Koding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan pemberian kode. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data.

3.9 Teknik Pemberian Skor

Kriteria pengukuran dan pemberian skor dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan skala Likert. Teknik skala Likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori, yaitu:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak menjawab/ragu-ragu
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pertanyaan positif, sangat setuju diberi skor 5, setuju 4, ragu-ragu 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1.

3.10 Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Uji validitas pada penelitian ini adalah orang yang masuk didalam suatu grup berita di media sosial Facebook yang sejenis dengan peneliti lakukan terkhusus pada daerah Manna Bengkulu Selatan.

Secara harfiah validitas ini dapat dinyatakan : “Apakah kita telah melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang benar?”. ketika menanyakan berbagai pertanyaan (membangun instrument pengukuran) yang sesuai konsep, bagaimana dapat meyakini bahwa sedang mengukur konsep yang telah dibuat untuk pengukuran, dan bukan sesuatu yang lain. Salah satu uji validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum^2 - (\sum X^2)}\{N\sum y^2 - (\sum y^2)\}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi antara x dan y rxy

N = Jumlah Subyek

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2010: 211-213)

2. Reabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ob^2}{\sum o1^2} \right]$$

Keterangan:

α = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum ob^2$ = Nilai varians masing masing item pertanyaan

$\sum o1^2$ = Varians total

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata *ana* dan *lysis*. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut element atau struktur), kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus regresi linier adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel bebas yang diramalkan a : konstanta

b = Kofisien regresi dari x

x = Nilai variabel terikat yang diramalkan

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - ((\sum x)(xy))}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n[\sum xy - (\sum x)(\sum y)]}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = Jumlah skor dari variabel terikat

x = Jumlah skor akhir dari variabel bebas

n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 221)

3.12 Hipotesis

Hipotesis di uji menggunakan Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

H₀: r < 0 Tidak adanya pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat penyebaran *hoax* di media sosial *facebook* pada anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan.

H₁: r ≠ 0 Adanya pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat penyebaran *hoax* di media sosial *facebook* pada anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi dengan menggunakan statistik Uji “F”. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Kriyantono, 2006:173). Ketentuan yang dipakai untuk menarik kesimpulan ini adalah:

1. Apabila nilai F Hitung > dari nilai F Tabel atau nilai sig < 0,05 (alpha) maka variabel bebasnya secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat dan H₀ ditolak serta H₁ diterima.
2. Apabila nilai F Hitung < dari nilai F Tabel atau nilai sig > 0,05 (alpha) maka variabel bebasnya secara simultan tidak memberikan pengaruh

yang bermakna terhadap variabel terikat dan H0 diterima serta H1 ditolak.

Rumus F Hitung (Sugiyono, 2014:192) sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k =Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kekuatan hubungan antar variabel yang menunjukkan derajat hubungan yaitu korelasi (r) dapat dikategorikan sebagai berikut :

Nilai Pearson Corelation (r)	Tingkat hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40- 0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 231)

Besarnya kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan rumus determinasi yaitu $R = (r^2) \times 100\%$

Keterangan:

R = koefisien determinasi

r = koefisien kolerasi

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Grup Berita Manna Bengkulu Selatan

Grup di *Facebook* berbeda dengan *fanspage* atau halaman, tujuan dari Grup di *Facebook* adalah sebagai sebuah wadah komunitas, dimana setiap anggota yang bergabung di dalam grup tersebut memiliki *interest* atau ketertarikan terhadap topik yang ada di grup tersebut. Misalnya saja pada grup Berita Manna Bengkulu Selatan, grup ini adalah sebuah grup yang mana dalam grup ini anggotanya membagikan dan menerima informasi yang dibagikan di dinding grup yang bisa dilihat oleh semua orang tanpa harus bergabung dulu pada grup tersebut karena grup ini merupakan grup publik.

Grup Berita Manna Bengkulu Selatan ini dibuat pada 11 Maret 2018, grup ini berisi tentang informasi Manna dan sekitarnya. Grup ini adalah grup publik, yaitu siapa saja di dalam atau di luar *Facebook* bisa melihat anggota grup dan postingan mereka. Grup ini dibawah langsung oleh *fanspage* dari RMOL Bengkulu, yaitu sebuah situs web berita dan media online.

Grup ini mempunyai 1 admin dan 7 moderator, berdasarkan hasil wawancara dengan admin Berita Manna Bengkulu Selatan yaitu Yogi Aprizal Suprianto, grup Berita Manna Bengkulu Selatan dibuat pada tahun 2018 dan dibuat sendiri oleh Yogi Aprizal Suprianto yang juga merupakan jurnalis di RMOL Bengkulu sejak tahun 2017 dan juga menjabat sebagai redaktur di media online RDNews Bengkulu. Alasan dibuatnya grup Berita

Manna Bengkulu Selatan tersebut untuk wadah masyarakat kabupaten Bengkulu Selatan menerima informasi dan juga sebagai wadah media online yang menyebarkan informasi terkait daerah tersebut. Untuk 7 moderator pada grup tersebut berasal dari masyarakat sekitar dan juga dari jurnalis media lain yang ada di Bengkulu, contohnya saja RMOL Bengkulu dan RDNew. Sementara itu, kaitan antara RMOL Bengkulu dengan grup Berita Manna Bengkulu Selatan itu sendiri karena grup tersebut dibuat langsung atau inisiatif dari jurnalis RMOL Bengkulu.

RMOL Bengkulu atau Republika Merdeka Online Bengkulu adalah Kantor Berita RMOL Bengkulu didirikan pada 29 April 2015 dan merupakan jaringan dari Kantor Berita Politik RMOL yang telah diverifikasi Dewan Pers sebagai perusahaan media profesional dengan sertifikat nomor 444/DP-Verifikasi/K/XI/2019 tanggal 21 November 2019 yang beralamat di Gang Cipta Baru RT. 019 RW. 01 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Sementara RDNews Bengkulu atau Rakyat Daerah News Bengkulu yang diterbitkan oleh PT.Gemilang Selaras Media. adalah salah satu Media Online untuk mengabarkan Informasi masyarakat Provinsi Bengkulu Jl. WR.Supratman Gg Kinal Baru, RT.19 No 39 Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu



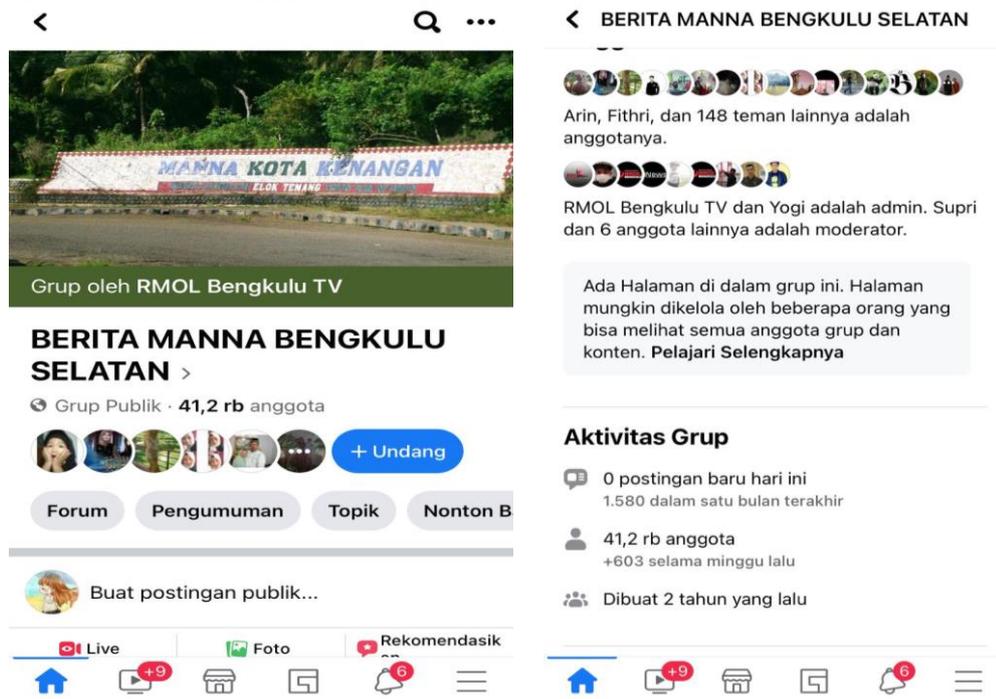
Gambar 6. RMOL Bengkulu
(Sumber : <https://www.rmolbengkulu.com/>)



Gambar 7. RDNews Bengkulu
(Sumber : <https://rdnewsbengkulu.com/>)

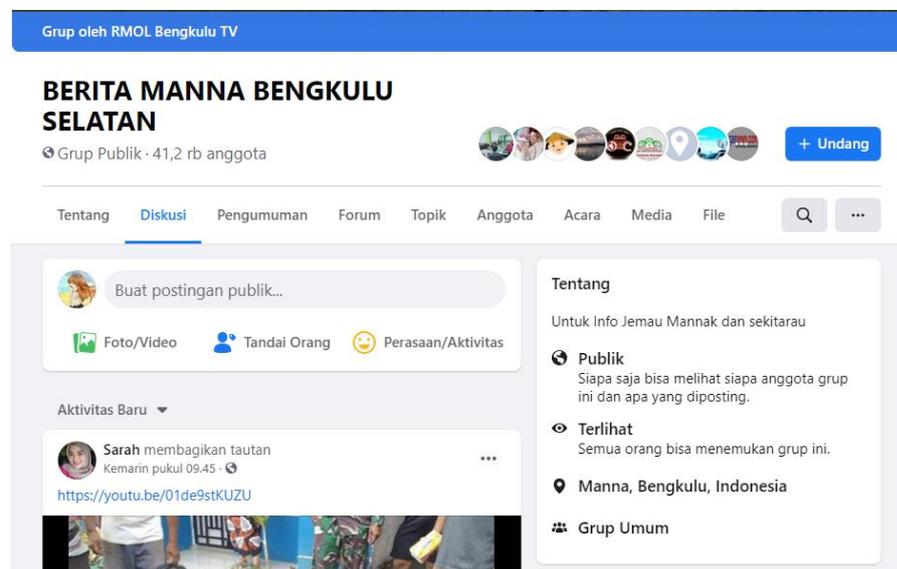
Untuk kriteria sehingga bisa menjadi moderator adalah dengan mencari seseorang dari kalangan masyarakat biasa maupun dari jurnalis yang mengenal dunia jurnalistik, sehingga moderator bisa memilah postingan pada saat postingan masuk, hal tersebut demikian untuk mencegah tidak adanya informasi berbau sara yang diterima masyarakat. Untuk postingan atau informasi yang masuk harus melalui persetujuan admin atau moderator terlebih dahulu, kejelian admin atau moderator menjadi peran utama sehingga bisa memilih berita yang *hoax* ataupun bukan *hoax*.

Sampai bulan ini, grup Berita Manna Bengkulu Selatan mempunyai 43,3 ribu anggota dan 1.900 postingan dalam satu bulan terakhir, hal ini bisa dilihat langsung pada profil grup Berita Manna Bengkulu Selatan di media sosial *Facebook*.



Gambar 8. Profil Berita Manna Bengkulu Selatan
(Sumber : <https://www.facebook.com/groups/1816830341944979>)

Berikut fitur yang ada pada grup Berita Manna Bengkulu Selatan :



Gambar 9. Menu atau Fitur yang ada pada Grup Berita Manna Bengkulu Selatan
(Sumber : <https://www.facebook.com/groups/1816830341944979>)

1. Tentang

Tentang pada grup tersebut berisi perihal info grup, seperti grup tersebut adalah grup publik, semua orang bisa melihat grup tersebut, grup tersebut berada di Manna, Bengkulu, Indonesia. Grup tersebut merupakan grup umum, dan berisi tentang tanggal dibuatnya grup dan kapan terakhir nama tersebut diganti.

2. Diskusi

Pada menu diskusi pada grup tersebut seseorang akan melihat banyak informasi atau berita yang dibagikan dari sesama anggota dan sesama anggota tersebut bisa menanggapi atau mendiskusikan informasi tersebut dengan komentar, menyukai dan membagikan informasi tersebut.

3. Pengumuman

Pada menu pengumuman, terdapat informasi berupa pengumuman yang hanya bisa dibuat oleh admin atau moderator dari grup tersebut.

4. Forum

Forum adalah cara bagi Anda untuk melakukan obrolan video dengan grup. Setiap kali admin grup membuat forum, forum tersebut akan ditampilkan di menu forum.

5. Topik

Pada menu topik terdapat *hashtag* atau pengelompokan konten atau informasi agar seseorang lebih mudah mencarinya.

6. Anggota

Pada menu ini terdapat berapa jumlah anggota yang dimiliki oleh grup tersebut.

7. Acara

Pada menu ini, seseorang bisa membuat acara dan semua orang di grup tersebut akan mendapat notifikasi dari pemberitahuan acara tersebut.

8. Media

Pada menu media ini terdapat foto, video, dan album.

9. File

Pada menu file ini terdapat dokumen atau file yang bisa dibuat dan diunggah oleh semua anggota.

4.2 Grup di *Facebook*

Facebook adalah salah satu situs jejaring sosial yang paling fenomenal sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2004 hingga sekarang. *Facebook* sendiri memiliki fungsi utama sebagai media sosial yang dapat menghubungkan seseorang dengan orang-orang di seluruh dunia. Biasanya, dunia *Facebook* juga disebut sebagai dunia maya, karena tidak semua yang ada di dalam *Facebook* sesuai dengan dunia nyata atau aslinya. Namun sebenarnya peran jejaring sosial ini sendiri adalah untuk merepresentasikan dunia nyata pengguna akun ke dalam media sosial agar dapat terhubung dengan orang-orang di kehidupan aslinya.

Di dalam media ini sendiri, seseorang juga dapat membentuk sebuah grup yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama dengan untuk memudahkan berbagi informasi. *Facebook* memungkinkan semua orang untuk bisa berinteraksi secara mudah melalui postingan, komentar hingga *like* yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai **Pengaruh Tingkat Literasi Media Anggota Terhadap Tingkat Penyebaran Hoax di dalam Grup Media Sosial Facebook (Studi pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan)** dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji korelasi sebesar 0.602 yang berarti variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang kuat. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang r nya berada pada rentan 0.60-0.79 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat, hal ini bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi anggotanya maka semakin rendah tingkat penyebaran *hoax* pada Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan.
2. Variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan, pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar 36.24% yang artinya keseluruhan variabel mempunyai pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Adanya Pengaruh Tingkat Literasi Media Terhadap Tingkat Penyebaran *Hoax* Di Media Sosial Facebook Pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu Selatan”.
3. Dari hasil uji F pada variabel X terhadap Y yang diperoleh sebesar $17.153+0.516$. Nilai tersebut lebih besar dari Ftabel yaitu 3,94 dapat disimpulkan pada variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Persamaan tersebut mengandung arti bahwa apabila tingkat literasi

media sama dengan nol maka penyebaran hoax sebesar 17.153, sementara untuk 0.516 yang artinya koefisiennya positif. Dalam penelitian ini H0 ditolak dan H1 diterima yaitu adanya Pengaruh Tingkat Literasi Media Terhadap Tingkat Penyebaran Hoax Di Media Sosial Facebook Pada Anggota Grup Publik Berita Manna Bengkulu.

4. Keterkaitan antara X dan Y adalah ketika adanya pengaruh X di dalam grup tersebut, maka bisa dikatakan grup tersebut mempunyai kemampuan tingkat medium dalam mengidentifikasi berita hoax/berita asli yang berarti anggota grup tersebut berkemampuan terhadap penyebaran *hoax*, hal ini pun saling berkaitan karena ketika kemampuan seseorang dalam menggunakan media berada ditingkat yang tinggi maka seseorang tersebut bisa menilai mana berita *hoax* dan berita asli yang mana pada indikator *Individual Competence Framework* grup ini berada ditingkat *medium*.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut, maka peneliti menulis beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil media sosial *facebook* karena jumlah penggunanya paling tinggi di Indonesia dan penyebaran *hoax* nya juga tertinggi dibanding media sosial lainnya. Peneliti harap pengguna *facebook* yang sering mengkonsumsi berita atau informasi hendaknya selalu meliterasi informasi yang didapatkan, terkhususnya kepada anggota grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan yang belum memahami literasi media pada media sosial.
2. Untuk grup publik Berita Manna Bengkulu Selatan peneliti harap para anggota yang telah memahami literasi media dan penyebaran *hoax* bisa mempertahankannya karena arus informasi yang semakin banyak dan semakin kuat penyebarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, A. N., & Doom, M. (2018). *LAPORAN TAHUNAN KOMINFO 2018*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cara membaca tabel F*. (2016, Mei 16). Retrieved Januari 14, 2021, from SPSS Statistik: <https://www.spssstatistik.com/cara-membaca-tabel-f/>
- Chairunnisa, N. (2018, Oktober 5). *Begini Kronologi Kasus Hoax Ratna Sarumpaet*. Retrieved Mei 19, 2020, from TEMPO.CO: <https://nasional.tempo.co/read/1133129/begini-kronologi-kasus-hoax-ratna-sarumpaet/full&view=ok>
- Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/06/14/survei-cigi-facebook-medsos-yang-banyak-digunakan-untuk-menyebar-hoaks>
- Gumgum, Justito, & Nunik. (Vol. 1, No. 1, Februari 2017). LITERASI MEDIA: CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANGGULANGI BERITA PALSU (HOAX) OLEH SISWA SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 35-40.
- Guntarto, H. (2019). *Memetakan Literasi Media di Indonesia*. Tangerang.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Pers.
- Ismail, Yudo, Arvin, & Fajar. (Vol. 1 No. 3 Agustus 2018). Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax (Studi Pada Pelajar SMKN 4 Bekasi dan Mahasiswa AKOM BSI, Jakarta) . *Jurnal Abdimas BSI*, Hal. 416-423 .
- Jayani, D. H. (2019, Juni 14). *Survei CIGI: Facebook, Medsos yang Banyak Digunakan untuk Menyebarkan Hoaks*. Retrieved Maret 9, 2020, from
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa Mcquail Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

- Muwarni, E. (2012). BUDAYA PARTISIPATIF : SUATU BENTUK LITERASI MEDIA BARU . *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi (SNIT)*, Hal. 22-26.
- Nasution, M. E., & Usman, H. (2007). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nyaki, Nolly, & Edmon. (Volume VI. No. 2. Tahun 2017). MANFAAT JEJARING SOSIAL FACEBOOK BAGI MAHASISWA ASAL PAPUA YANG KULIAH DI FISPOL UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO . *e-journal Acta Diurna*.
- Purba, R. (n.d.). TINGKAT LITERASI MEDIA PADA MAHASISWA.
- Raharjo, S. (2019, Maret 28). *SPSS Indonesia*. Retrieved Januari 2021, 2021, from Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda: <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>
- Raharjo, S. (2019, Januari 14). *SPSS Indonesia*. Retrieved Januari 14, 2021, from Cara Melakukan Analisis Korelasi Bivariate Pearson dengan SPSS: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>.
- Raharjo, S. (2019, Maret 8). *SPSS Indonesia*. Retrieved Januari 15, 2021, from Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>
- Rumus Koefisien Dterminasi*. (2018, Mei 9). Retrieved Januari 14, 2021, from SPSS Statistik: <https://www.spsstatistik.com/rumus-koefisien-determinasi/>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- S, M. M. (n.d.). EFEKTIVITAS FACEBOOK DALAM MENYEBARKAN INFORMASI PADA KOMUNITAS SOLO LAST FRIDAY RIDE . *Jurnal Komunitas*, 47-61.
- Triputra, P. (n.d.). *Journal UI*. Retrieved Maret 13, 2020, from Internet dan Budaya Partisipatori: <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/viewFile/8881/4052>

Yuliani, A. (2017, Desember 13). *Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax di Indonesia*. Retrieved Maret 9, 2020, from KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA: https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media

Yuliani, A. (2017, Desember 13). *Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax di Indonesia*. Retrieved Maret 9, 2020, from KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI: https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media

Yunita. (2017, Januari 19). *Ini Cara Mengatasi Berita “Hoax” di Dunia Maya*. Retrieved Agustus 24, 2020, from KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA: https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media